

**UPAYA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA SISWA : STUDI KASUS DI MAN
2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

Tiara Arifiani

NIM. 21104010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Arifiani
NIM : 21104010065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Tiara Arifiani

21104010065

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Arifiani
NIM : 21104010065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah Strata Satu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk instansi saya menempuh Strata Satu. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Tiara Arifiani

21104010065



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Tiara Arifiani
Lamp.: 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tiara Arifiani
NIM : 21104010065
Judul Skripsi : Upaya Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MAN
2 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Pembimbing

Indriyani Mawifah, M.Pd.I
NIP: 19861209 201903 2 018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2059/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA : STUDI KASUS DI MAN 2 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIARA ARIAFIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010065
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6881e743b9cc8

Ketua Sidang
Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 6881ea818e7f

Pengaji I

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 68859024d6f39

Pengaji II

Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.
SIGNED



MOTTO

وَلَا تَهُنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang mukmin” (Q.S Ali Imran ayat 139).¹



¹ Qur'an Kemenag, di akses pada tanggal 24 Mei 2025 (<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=139&to=200>).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

TIARA ARIFIANI : Upaya Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MAN 2 Bantul. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagamaan yang ekslusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, pada konteks pendidikan di MAN 2 Bantul upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa menjadi sebuah aspek krusial yang memunculkan beberapa pertanyaan penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh MAN 2 Bantul dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non-partisipasi, teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, dipilih lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Bantul sudah berjalan secara sistematis. Beberapa upaya telah dilaksanakan seperti membentuk kebijakan madrasah terkait moderasi beragama, penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan sosialisasi terkait moderasi beragama, upacara bendera sebagai bentuk cinta tanah air, kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, dan kegiatan keagamaan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Respon siswa terhadap upaya yang sudah dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terlihat cukup baik. Hal ini ditandai dengan keberhasilan siswa dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, adanya sikap peduli dan ramah budaya.

Kata kunci : upaya, madrasah, nilai, moderasi beragama, siswa

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى اللَّهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَعَمِّمُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang akan dinantikan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Penelitian ini berjudul **“Upaya Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MAN 2 Bantul”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MAN 2 Bantul dan untuk mengetahui respon siswa terhadap upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MAN 2 Bantul.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhadi Hasan, S. Ag, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan yang akademik untuk penelitian dan pengembangan Ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang
3. senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sabaruddin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti terkait segala dunia perkuliahan.
6. Ibu Indriyani Ma'rifah M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga, pikrannya untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, dukungan dan arahannya kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian ini menjadi Skripsi.
8. Ibu kepala madrasah serta segenap keluarga besar MAN 2 Bantul yang telah memberikan izin penelitian, dukungan serta doa dan dengan sabar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Abu Daris dan Ibu Eni Fatmawati, serta seluruh keluargaku dengan segenap hati saya mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tiada henti. Tanpa dukungan dan support orang tua, saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Orang tuaku adalah support system, sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidupku.

10. Sahabat terbaikku terkhusus (Aulia, Zalsa, Ardum, Mar`ah) yang dari awal maba hingga sampai saat ini masih menemaiku berproses dan selalu memberikan dukungan dan semangat yang sama-sama berjuang bareng untuk mewujudkan impian kita. Terima kasih sudah menjadi teman baikku, yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu ada. Saya bersyukur memiliki sahabat seperti kalian.
11. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, karena tanpa bantuan dan kata semangat dari kalian mungkin saya tidak bisa di titik ini.
12. Teruntuk diriku sendiri, Tiara Arifiani. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Sulit untuk bisa sampai di titik ini banyak sekali pengorbanan, tantangan, dan air mata. Alhamdulillah semua bisa terselesaikan dengan baik meskipun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan sejauh ini.

Semoga Allah Swt. memberikan keberkahan atas kebaikan dan jasa-jasanya. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan sepenuh hati penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya, Aamiin.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Peneliti

Tiara Arifiani

NIM. 21104010065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil Keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa`ala
- سُيَّلَ : suila
- كَيْفَ : kaifa
- حَوْلَ : haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

اَ...يِّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- رَمَى : ramā
- قَيْلَ : qīla
- يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَّزَّلَ : nazzala
- الْبَرُّ : al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ : al-qalamu
- الشَّمْسُ : asy-syamsu

- الْجَلَلُ : al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : ta'khužu
- شَيْءٌ : syai'un
- الْتَّوْءُ : an-nau'u
- إِنْ : inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَحْرُّا هَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN BERJILBAB.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Upaya	10
2. Pengertian Madrasah	12
3. Peran dan Fungsi Madrasah	13
4. Moderasi Beragama	15

5. Prinsip-Prinsip Moderasi	20
6. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	23
7. Respon Siswa	30
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Objek Penelitian	44
E. Metode dan Alat Pengumpul Data	44
1. Teknik Observasi	44
2. Teknik Wawancara	45
3. Teknik Dokumentasi	46
F. Keabsahan Data	47
1. Triangulasi Sumber.....	48
2. Triangulasi Teknik	48
G. Analisis Data	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	50
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
1. Upaya Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MAN 2 Bantul	52
2. Respon Siswa Terhadap Upaya Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa	58
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Hasil Wawancara

Lampiran IV : Foto Dokumentasi

Lampiran V : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VI : Profil Madrasah

Lampiran VII : ACC Pengajuan Skripsi

Lampiran VIII : Penunjukan DPS

Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal

Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XI : Sertifikat PKTQ

Lampiran XII : Sertifikat IKLA

Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL

Lampiran XIV : Sertifikat ICT

Lampiran XV : Sertifikat KKN

Lampiran XVI : Sertifikat PLP

Lampiran XVII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, kerena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.¹

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideolog-ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ketimuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep *nationstate*, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal. 15.

tersebut, pemerintah Indonesia mewacana kan Islam moderat.²

Melalui masyarakat Indonesia yang multibudaya, sikap keberagamaan yang ekslusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagamaan yang ekslusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Konflik kemasyarakatan dan pemicu disharmoni masyarakat yang pernah terjadi di masa lalu berasal dari kelompok ekstrim kiri (*komunisme*) dan ekstrim kanan (*Islamisme*). Namun sekarang ini ancaman disharmoni dan ancaman negara kadang berasal dari globalisasi dan *Islamisme*.³

Melalui konteks fundamentalisme agama, maka untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi itu artinya *moderat*, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keberagaman.

harus dihindari sikap inklusif. Melalui pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun. Pemahaman ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama

² Khoirul Madawinun Nisa', *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)*, Jurnal: AnCoM, 21-22 April 2018, hal. 1.

³ Agus Akhmad. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. Balai Diklat Keagamaan Surabaya.* (Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, 2019). hal. 49.

membawa ajaran keselamatan. Perbedaan dari satu agama yang dibawa seorang nabi dari generasi ke generasi hanyalah *syari`at* saja.

Keragaman di Indonesia yang sangat beragam seperti digambarkan di atas, untuk menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.⁴

Toleransi harus diajarkan pada siswa atau mahasiswa sejak dini. Nilai-nilai toleransi muncul secara implisit maupun eksplisit dalam kurikulum pendidikan kita. Namun, ini tidak diajarkan secara tegas. Isi toleransi secara eksplisit hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAI) atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada disiplin ilmu lain, nilai toleransi hanya ada dalam praktik pengajaran di kelas. Lebih lanjut, nilai-nilai toleransi dalam kurikulum hanya dikaitkan dengan model toleransi pasif, tidak mendorong toleransi aktif. Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan *al-wasathiyyah*, *al-islamiyyah*.

Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata *Tawadzu`*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istigomah*. Sementara dalam bahasa inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal. 7.

seseorang.⁵

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan siswa di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Melalui konteks pendidikan, penting untuk mendidik siswa tentang moderasi dalam beragama. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mewarnai kehidupan masyarakat dengan kemampuan beragama yang mumpuni sehingga dapat memecahkan masalah secara tepat dan bijak. Namun, perlu dikaji faktor-faktor apa yang memengaruhi semangat moderasi beragama ini. Lebih jauh lagi, perlu dikaji bagaimana bentuk moderasi yang diperlukan sehingga memiliki bukti nyata dan dapat diadopsi sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik dengan baik untuk melahirkan generasi yang moderat. Hal ini akan memastikan bahwa moderasi beragama tidak hanya menjadi retorika kosong, melainkan juga menjadi praktik yang dapat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

⁵ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, Vol 20, Jurnal Al-Qalam, Desember 2014), hal. 24,

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Moderasi telah menjadi ciri yang melekat pada madrasah dan seluruh warganya, mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik hingga siswa. Mereka selalu bersikap moderat, salah satunya di MAN 2 Bantul telah menunjukkan moderasi beragama, baik melalui perilaku maupun opini. Melalui konteks pendidikan di MAN 2 Bantul upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa menjadi sebuah aspek krusial yang memunculkan beberapa pertanyaan penting. Masalah ini bukan hanya relevan untuk MAN 2 Bantul, tetapi juga merupakan permasalahan yang umum di Indonesia. Mengingat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan agama, masalah dalam mengajarkan moderasi beragama di sekolah-sekolah dapat menjadi semakin kompleks.

Pengajaran yang terlalu dogmatis atau kurang inklusif dapat menimbulkan potensi konflik atau ketidakmengertian antaragama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, untuk mencari solusi yang tepat guna memastikan pengajaran moderasi beragama yang efektif dan dapat menciptakan harmoni antara berbagai komunitas agama di Indonesia.

Adanya berbagai aliran keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, LDII dan aliran lainnya memberikan warna keberagaman bagi siswa. Latar belakang lainnya muncul karena kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama oleh siswa dan banyaknya siswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Tidak hanya dari kota jogja, namun banyak para siswa yang berasal dari luar jawa, mereka masing-masing membawa kebudayaan yang berbeda-beda. Dengan adanya sikap para siswa yang masih suka membully teman yang mempunyai latar belakang organisasi yang berbeda, sehingga pendidik harus lebih menekankan kepada para siswa bagaimana harus

menghormati satu budaya dengan budaya lainnya. Karena para siswa secara teori paham namun dalam proses implementasinya para siswa masih butuh pendampingan dari pihak madrasah.

Berdasarkan pra-penelitian dan hasil wawancara dengan salah satu guru Fikih dan Al-Qur'an bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, karena penerapan nilai-nilai moderasi beragama merupakan program wajib dari Kemenag yang mewajibkan madrasah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Bantul.⁷ Madrasah tersebut telah mengimplementasikan berbagai program yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan siswa. Salah satu inisiatif yang dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai moderasi beragama yang diadakan saat masa pengenalan madrasah (matsama). Selain itu, madrasah juga mengadakan kegiatan *study tour* atau *study banding* ke lokasi-lokasi yang relevan dengan tema moderasi beragama seperti *study tour* ke Bali yang identik dengan komunitas agama hindu.

Upaya untuk menciptakan suasana yang dinamis dan inovatif, madrasah juga menyelenggarakan pertunjukan seni tari pada berbagai acara tertentu. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, tetapi juga merupakan wahana untuk menanamkan nilai-nilai ramah budaya di kalangan siswa. Selanjutnya, manajemen madrasah mengadakan kompetisi upacara bendera yang dilaksanakan setiap dua minggu. Setiap kelas akan bergiliran mengikuti lomba tersebut. Kelas yang dinilai terbaik dalam perlombaan upacara akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Aktivitas ini turut berperan dalam memupuk nilai-nilai moderasi

⁷ Umi Muslimah, hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Bantul pada 25 September 2024, selaku guru Fikih dan Qur'an Hadis.

beragama, khususnya nilai *muwathanah* (cinta tanah air), di antara siswa. Dengan demikian, berbagai program ini menunjukkan komitmen MAN 2 Bantul dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan mencintai tanah air.⁸

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dari madrasah dalam menanamkan nilai-nilai smoderasi beragama pada siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MAN 2 Bantul.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MAN 2 Bantul?
2. Bagaimana Respon Siswa terhadap Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MAN 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Tentang Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MAN 2 Bantul.

⁸ Umi Muslimah, hasil wawancara yang dilakukan di MAN 2 Bantul pada 11 Februari 2024, selaku guru Fikih dan Qur'an Hadis.

2. Menjelaskan Respon Siswa terhadap Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa di MAN 2 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penulis berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Di samping itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa agar dapat dijadikan pembanding atau mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Madrasah yang dikaji juga dapat memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, serta pihak-pihak terkait, dalam upaya meningkatkan pembinaan karakter siswa melalui penerapan moderasi beragama baik di dalam maupun di luar sekolah.

- A. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, kedepannya MAN 2 Bantul dapat terus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa, sehingga dapat menumbuhkan kerukunan dan kedamaian bagi siswa sendiri dan tenaga pendidik.

B. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang moderasi beragama serta menambah pemahaman tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

C. Bagi Peneliti

Peneliti dapat belajar hal yang harus dilakukan sebagai calon guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui pentingnya moderasi beragama di negara Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dillakukan di MAN 2 Bantul. Pertama, bahwa upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sudah tertanam melalui beberapa upaya yang telah diimplementasikan di madrasah yaitu membentuk kebijakan madrasah yang menekankan pentingnya moderasi beragama, tercermin dalam visi dan misi "Mutiara Berkarakter" yang mencakup nilai-nilai seperti kemandirian, keunggulan, keterampilan, antigratifikasi, anti kekerasan, ramah anak, ramah lingkungan, dan berkarakter. Kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi triwulanan untuk memastikan bahwa guru-guru menerapkan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran di kelas.

Peran guru sangat sentral dalam proses ini. Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Selain itu, madrasah menyelenggarakan seminar dan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan rutin seperti upacara bendera digunakan untuk menumbuhkan rasa *nasionalisme* dan cinta tanah air, yang merupakan bagian dari nilai-nilai moderasi beragama. Siswa juga dilibatkan dalam

kegiatan sosial seperti bersih-bersih masjid tanpa memandang latar belakang, kerja bakti, dan bakti sosial sebagai wujud kepedulian sosial dan upaya menciptakan kerukunan antarumat beragama. Kegiatan keagamaan seperti "MANDABA Bersholawat" yang melibatkan seluruh elemen madrasah, ziarah ke makam leluhur, dan kegiatan keagamaan lainnya juga dilaksanakan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.

Kedua, respons siswa terhadap upaya madrasah yang telah dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sudah cukup baik. Sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep moderasi beragama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama atau latar belakang, menghindari penyebaran kebencian, dan menjauhi sikap ekstremisme.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh MAN 2 Bantul dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kebijakan madrasah, peran aktif guru, dan berbagai kegiatan pendukung telah berhasil membentuk karakter siswa yang moderat. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam membangun pemahaman dan sikap moderat, yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan toleran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, maka saran yang diberikan, yaitu:

1. Bagi madrasah

Madrasah perlu memastikan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa benar-benar diterapkan di madrasah dengan dukungan penuh dari semua elemen, termasuk kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, staff tenaga kependidikan, dan siswa.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap pembelajaran, meskipun mengampu mata pelajaran umum.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk selalu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas atau di lokasi yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif terkait upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis, A. Khoirul Anam. Moderasi Beragama Berlandaskan nilai-nilai islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2021).

Abd. Rauf Muhammad Amin, Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, (Makasar: Jurnal Qalam 20, Desember 2014).

Agus Akhmad. Moderasi Bergama dalam keragaman Indonesia. Balai Diklat Keagamaan Surabaya. (Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, 2019).

Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah Berkemajuan (Bandung: Mizan, 2016).

AlAlusy, S. A. S. M. Ruhul Ma'any Fi Tafsiri Al Qur'an Al Azhim Wa Sab'i AlMatsani. In 13. Beirut-Libanon: Dar Ihya Turats Al 'Araby (1415).

Ali Muammad Ash-Shallabi, Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020).

Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010).

Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional.

Feny Rita Fiantika dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Helyati Afrida, Peran Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tentang pelajaran Agama di SDN Limus Nunggal 02 Cileungsi, (Jakarta: FITK UIN Jakarta, skripsi, 2012).

Ibn Manzur. Lisan Al-Arab. XIII. Beirut: Dar Al-Turas Al-Arabi. (1999)

Khoirul Madawinun Nisa‘, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), Jurnal: AnCoM, 21-22 April 2018.

Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela“ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, pespektif Al-Qur“an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al- Alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

H. H Afifudin Mhajir, Membangn Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi), (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018).

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur‘an Kementerian Agama. Tafsir al-Qur‘an Tematik, jilid 1. Jakarta: Kamil Pustaka (2014).

Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019).

MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyyah, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, Islam Moderasi: Tela“ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, pespektif Al-Qur“an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru Penerjemah Cecep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

M.Quraish Shibab, Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam, (Tangerang: Lentera Hati, 2020).

Muhammad Yunus. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Terjemahan Al-Qur'an, (1989).

Manan Abdul Manan. Ahlussunnah Wal Jamaah Aqidah Umat Islam Indonesia. Kediri: PP. Al-Falah Plosok Kediri (2012).

Mohammad Kosim. Tadris. Volume 2. Nomor 1.(2007).

Muhaimin, Abdul Madjid, pemikiran pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan kerangka Operasionalnya), (Bandung, Trigenda Karya, 1993).

Notoatmojo. Pendidikan dan Perilaku Masyarakat.Jakarta: Rieka Cipta, (2005).

Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

Peter Salim, Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Odern English Press, 2005).

Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruksi (MPK),

Shihab, A. Islam Inklusif. Bandung: Mizan, (1999).

Utami Munandar, Kreativitas dan Kebakatan, (Jakarta:Grasindo Pustaka Utama, (1995).

